

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan abad 21 mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta penguasaan teknologi guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Keterampilan siswa yang harus dikembangkan meliputi kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication skill*), konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*), regulasi diri (*self regulation*), pemecahan masalah dan inovasi (*problem solving and innovation*) dan penggunaan ICT untuk pembelajaran (*use of ICT for learning*). Agar keterampilan tersebut dapat dikuasai siswa, seorang pengajar harus mampu memberikan ruang bagi seluruh siswa agar bisa menjadi pusat belajar selama berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model dan metode belajar yang tepat sehingga siswa mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sesuai materi yang sedang dipelajari.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus menguasai dan melakukan kolaborasi dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peserta didik dengan penyesuaian pada karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Menurut Suroto (2020, 16-17) model pembelajaran yang dapat diterapkan guna mewujudkan kecakapan abad 21 yang dimiliki siswa antara lain adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), model pembelajaran penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), model

pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning/PBL* dan *Project Based Learning/PjBL*) dan model pembelajaran langsung atau *Direct Learning*.

Pemilihan strategi pembelajaran selain harus disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakter dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (1997 dalam Marinda 2020, 116-152), siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif *concrete - operational* dan pada awal tahap *formal operational* dimana siswa telah memiliki konsep pemikiran logis, terorganisir dan telah mampu menggunakan logika induktif. Siswa mampu belajar melakukan pemilahan (*classification*) dan pengurutan (*seriation*), serta mulai mampu memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Moles (2016) berpendapat bahwa di tahap inilah menjadi waktu yang tepat untuk mulai diterapkan pembelajaran *spiral curriculum* yang mengusung konsep penyampaian materi secara bertahap dari sederhana menuju kompleks dan penyampaian materi secara berulang sebelum konsep yang sama diperdalam lagi cakupannya.

Karakteristik perkembangan anak di usia Sekolah Dasar tersebut dapat diasimilasikan dengan konsep konstruktivisme untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas berpikir seorang anak. Guru sebagai *MKO/More Knowledgeable Other* dalam proses pembelajaran menjadi efektif apabila guru dapat memfasilitasi, mendukung dan membimbing siswa dalam proses belajar secara kooperatif dengan teman-temannya. Metode belajar serta komposisi kurikulum yang tepat juga sangat diperlukan untuk optimalisasi pemahaman materi oleh peserta didik. Hal ini serupa dengan pernyataan Kurniawan dalam Kasmiana dkk. (2020, 9)

bahwasannya selain sarana prasarana belajar, model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa terutama dalam memahami dan menguasai suatu konsep.

Penerapan model pembelajaran dan konsep kurikulum salah satunya diungkapkan oleh seorang *theorist* yang sepaham dengan teori konstruktivisme, Jerome Bruner, yaitu konsep *spiral curriculum* dan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan bekal pemahaman yang terkonstruksi secara bertahap melalui implementasi *spiral curriculum* serta berbagai *resources* pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik selama jenjang Sekolah Dasar, maka akan sangat tepat apabila siswa bisa mendapatkan model pembelajaran yang lebih memusatkan pada proses diskusi dan presentasi pemahaman.

Model pembelajaran *Discovery Learning*, khususnya *Guided Discovery Learning* mampu mendorong siswa untuk berpikir dan menganalisis suatu materi melalui diskusi dan presentasi sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep di bawah pengawasan guru. Selain itu, melalui implementasi *Guided Discovery Learning*, siswa akan didorong untuk berpikir dan menganalisis suatu topik pembelajaran secara mandiri sehingga siswa dapat menemukan konsep materi yang sedang dipelajari. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bertugas mengawasi dan menciptakan situasi yang dapat membuat siswa aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya. Melalui enam tahapan dalam *Guided Discovery Learning* yang meliputi tahap *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification* dan *generalisation*, siswa diharapkan makin terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep, keterampilan menulis dalam bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa dalam dapat ditingkatkan.

Mustofa (2019, 12) menyampaikan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, khususnya *Guided Discovery Learning* mendorong siswa untuk berpikir dan menganalisis suatu materi secara mendalam sehingga siswa dapat membangun penguasaan konsep dibawah pengawasan guru. Selain itu, melalui implementasi *Guided Discovery Learning*, siswa akan didorong untuk lebih berpikir dan menganalisis sendiri suatu topik tertentu sehingga siswa dapat menemukan konsep materi dan guru sebagai fasilitator bertugas mengawasi dan menciptakan situasi yang dapat membuat siswa aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, seperti yang disampaikan Sucipta (2018, 1-8), model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memberi ruang siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dimana siswa dapat dengan bebas bertanya, berhipotesis, mencari jawaban, berdiskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Lebih lanjut Sucipta menyampaikan bahwa melalui metode *Guided Discovery Learning* siswa benar-benar mengalami proses belajar yang mendalam dan bermakna, sesuai dengan apa yang dikemukakan Vigotsky dalam teori *Zona Proximal Development*.

Melalui enam tahapan dalam *Guided Discovery Learning* yang meliputi tahap *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification* dan *generalisation*, siswa diharapkan makin terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep, keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris dan motivasi siswa dapat ditingkatkan. Hal ini serupa dengan pernyataan Said dkk. (2020, 4-8) bahwasannya *Guided Discovery Learning* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran karena

pembelajaran dalam *Guided Discovery Learning* mendorong siswa untuk dapat membangun dan membentuk sendiri konsep yang dipelajari.

Dalam memahami dan membuat sebuah karya tulis berbahasa Inggris, Al-Ghazo (2015, 85-94) menyampaikan bahwa diperlukan kompetensi tata bahasa agar kecakapan pelajar dalam hal akurasi dan kelancaran produksi bahasa kedua dapat ditingkatkan. Berbagai topik *grammar* tentang bagaimana suatu kata dan komponen penyusunnya digabungkan untuk membentuk suatu kalimat, disampaikan secara bertahap sesuai level kelas siswa dengan pendalaman cakupan materi pada topik yang sama. Lebih lanjut Moles (2016, 132) menegaskan bahwa pengembangan materi *grammar* baik secara horizontal maupun secara vertikal dilakukan dengan cara mengasimilasi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam pembelajaran baru sehingga di akhir rangkaian proses *spiral curriculum* jenjang Sekolah Dasar yaitu ketika siswa berada di kelas VI, materi *grammar* yang dipelajari telah lengkap dan siswa termotivasi untuk menunjukkan tingkat pemahamannya terhadap suatu materi melalui berbagai kegiatan diskusi maupun presentasi materi dengan menunjukkan rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu sekolah swasta di Lippo Cikarang yaitu Charis Global School, proses mendampingi dan membekali peserta didik agar memiliki keterampilan abad 21 yang siap menyambut perkembangan era baru industri sejak dini terus diupayakan guna mengembangkan program pembelajaran yang disesuaikan dengan visi misi sekolah yaitu mewujudkan *global citizen* yang kompeten. Charis Global School menerapkan kurikulum 2013 yang didiversifikasikan melalui adopsi *Singapore*

*Curriculum* untuk mencapai visi misi sekolah. Hal ini dilakukan dengan menambahkan beberapa mata pelajaran berbasis Bahasa Inggris yang meliputi *Grammar, Reading Comprehension, Mathematics* dan *Science* melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran.

Penyusunan kurikulum sekolah tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2020-2024 bahwa dalam rangka penguatan proses pembelajaran, Kemendikbud mengembangkan kurikulum di semua jenjang dan jalur pendidikan yang dapat didiversifikasi melalui adopsi, adaptasi atau disesuaikan oleh satuan pendidikan.

Charis Global School menyampaikan materi pelajaran adopsi terutama pelajaran *grammar* yang berisi kaidah-kaidah Bahasa Inggris sejak siswa berada di kelas I hingga kelas VI semester I. Pelajaran *grammar* ini diberikan untuk memperkuat kualitas keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik secara verbal maupun tulisan. Sementara itu, keterampilan menulis berbahasa Inggris siswa kelas VI Charis Global School tercakup dalam pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi topik *narratives (mystery and fractured-fairy tale), personal recounts, information report, advertisement* dan *situational writing PSLE* yang kesemuanya itu tertuang dalam kurikulum adopsi Bahasa Inggris semester I. Sedangkan di semester dua siswa akan mempelajari bagaimana membuat sebuah tulisan karya ilmiah berbahasa Inggris dalam program *Final Project* sebagai syarat kelulusan siswa.

Melalui rangkaian aktivitas pembelajaran mata pelajaran adopsi yang meliputi Bahasa Inggris, *Vocabulary and Reading Comprehension* serta *Grammar,*



Kurniawan (2021, 1-11) menyampaikan bahwa siswa diharapkan mampu menghasilkan karya berupa tulisan berbahasa Inggris dengan merangkaikan kalimat-kalimat efektif sesuai kaidah Bahasa Inggris yang berlaku. Oleh karena itu, penyusunan materi pembelajaran yang tepat terutama pembelajaran tata bahasa sangatlah diperlukan.

Topik pembelajaran dalam subject *Grammar* mencakup pembahasan tata bahasa pada tataran kata, frasa dan kalimat. Secara bertahap, Charis Global School menyampaikan topik-topik tersebut selama dua semester pembelajaran di tiap level. Di level selanjutnya, materi pada tataran kata, frasa dan kalimat tetap dibahas namun dengan penambahan materi dan latihan yang lebih mendalam dari tingkatan sebelumnya.

Dengan peningkatan level siswa, yang tentu saja terjadi peningkatan materi pembelajaran diharapkan terjadi pula adanya peningkatan penguasaan konsep, peningkatan kualitas keterampilan berkomunikasi baik secara verbal maupun tulisan dan motivasi belajar yang semakin baik. Dari hasil pengukuran yang dilakukan sekolah melalui penilaian sumatif dan formatif menunjukkan bahwa dengan peningkatan level, pengulangan dan pendalaman materi ajar ternyata tidak selalu dibarengi dengan adanya peningkatan penguasaan konsep tata bahasa, keterampilan menulis siswa maupun motivasi belajar yang dimiliki. Hal ini nampak dari hasil penilaian test *grammar* dari tahun ke tahun, kualitas gramatikal saat siswa berkomunikasi baik verbal maupun tulisan serta motivasi belajar yang belum konsisten pada setiap siswa.

Sering dijumpai siswa merasa takut salah dalam hal tata bahasa saat menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. *Grammar* tak jarang

dianggap sebagai salah satu momok pelajaran di Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan Rosadi (2021, 73-78) bahwasannya pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit oleh karena tata bahasa/*grammarnya*. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa saat berlangsungnya pembelajaran, mereka memahami topik yang sedang dipelajari. Namun, ketika dalam praktek berkomunikasi baik secara verbal maupun tulisan, siswa lupa dengan apa yang mereka pelajari di kelas dan mereka cenderung menggunakan *common language* yang kenyataannya tidak semua benar secara gramatikal.

Sebaliknya ada juga siswa yang sangat percaya diri berkomunikasi meskipun menggunakan tata bahasa yang kurang tepat. Namun karena hal tersebut sering didengar maka menjadi terkesan benar dan siswa secara terus menerus menggunakannya.

Selama proses pembelajaran, sering dijumpai siswa yang merasa sudah menguasai topik yang dipelajari sehingga siswa tersebut kadang merasa sudah bisa dan terlihat kurang semangat/kurang termotivasi dan kurang berkonsentrasi saat mempelajari materi tata bahasa yang berulang dari kelas I hingga kelas VI.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tata bahasa dengan kurikulum spiral terutama di level kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI, guru dituntut untuk bisa semenarik mungkin mengemas pembelajaran agar penyampaian materi dapat disampaikan dengan sangat baik dalam suasana kelas yang kondusif. Menjadi tantangan bagi guru terutama saat mengajarkan tata bahasa di jam akhir pembelajaran ketika siswa telah dalam kondisi lelah dan merasa bahwa *grammar* merupakan pelajaran yang sudah dipelajari berulang kali sejak kelas I. Metode belajar dan model pembelajaran yang tepat sangat



diperlukan untuk meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa.

Di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini, belum pernah dilakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum maupun model pembelajaran apapun termasuk penelitian terhadap implementasi *spiral curriculum* dan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam kurikulum yang diterapkan. Selain itu, motivasi belajar siswa dan juga tingkat penguasaan konsep khususnya terhadap mata pelajaran *Grammar* serta implikasinya terhadap kualitas gramatikal karya tulis berbahasa Inggris juga belum pernah diteliti sebelumnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan konsep tata bahasa siswa Sekolah Dasar Charis Global di akhir pelaksanaan rangkaian *spiral curriculum* pelajaran *grammar* masih belum optimal.
- 2) Terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar meskipun materi yang dipelajari bukanlah materi baru yang tergolong sulit dipahami.
- 3) Belum banyak guru yang menerapkan model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang melupakan kaidah tata bahasa saat berkomunikasi baik secara verbal maupun tulisan.
- 5) Terdapat kemungkinan ketidaktepatan *mapping* model konsep *spiral curriculum* pelajaran *grammar* baik secara horizontal maupun vertikal di

jenjang Sekolah Dasar sehingga penguasaan konsep siswa di akhir pelaksanaan *spiral curriculum* pelajaran *grammar* belum optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian “Implementasi *Guided Discovery Learning* Dalam Kurikulum Spiral: Pelajaran *Grammar* Dan Dampaknya Terhadap Penguasaan Konsep, Keterampilan Menulis dan Motivasi Belajar Siswa Charis Global School Lippo Cikarang” lebih terarah, maka penulis membatasi cakupan masalah dan objek dalam penelitian ini.

Masalah penelitian akan difokuskan pada pelaksanaan model *Guided Discovery Learning* di akhir rangkaian pelaksanaan *spiral curriculum* pelajaran *grammar* yaitu siswa kelas VI di salah satu sekolah swasta di Lippo Cikarang yaitu Charis Global School.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep antara siswa dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (kelas eksperimen) di akhir pelaksanaan kurikulum spiral pelajaran *Grammar* dengan siswa yang tidak menerapkan (kelas kontrol) di Sekolah Dasar Charis Global Lippo Cikarang?
- 2) Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis antara siswa dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (kelas eksperimen) di akhir pelaksanaan kurikulum spiral pelajaran

*Grammar* dengan siswa yang tidak menerapkan (kelas kontrol) di Sekolah Dasar Charis Global Lippo Cikarang?

3) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (kelas eksperimen) di akhir pelaksanaan kurikulum spiral pelajaran *Grammar* dengan siswa yang tidak menerapkan (kelas kontrol) di Sekolah Dasar Charis Global Lippo Cikarang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui adanya perbedaan penguasaan konsep tata bahasa antara siswa dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (kelas eksperimen) di akhir pelaksanaan kurikulum spiral pelajaran *Grammar* dengan siswa yang tidak menerapkan (kelas kontrol) di Sekolah Dasar Charis Global Lippo Cikarang.
- 2) Untuk mengetahui adanya perbedaan keterampilan menulis antara siswa dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (kelas eksperimen) di akhir pelaksanaan kurikulum spiral pelajaran *Grammar* dengan siswa yang tidak menerapkan (kelas kontrol) di Sekolah Dasar Charis Global Lippo Cikarang
- 3) Untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (kelas eksperimen) di akhir pelaksanaan kurikulum spiral pelajaran *Grammar* dengan siswa yang tidak menerapkan (kelas kontrol) di Sekolah Dasar Charis Global Lippo Cikarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan deskripsi tentang bagaimana penerapan dan dampak dari penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap peserta didik kelas VI yang sedang mempelajari *grammar* Bahasa Inggris di tahap akhir pelaksanaan *spiral curriculum*. Dampak yang dimaksudkan di sini adalah apakah penerapan model *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh pada tingkat penguasaan konsep tata bahasa, kemampuan menulis berbahasa Inggris dan motivasi belajar siswa kelas VI.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis, baik bagi guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi sekolah dan guru, khususnya guru *grammar*/tata bahasa, penelitian ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran *grammar* yang disampaikan dengan model *Guided Discovery Learning* di tahap akhir pelaksanaan *spiral curriculum*. Selain itu penelitian ini akan menjelaskan dampak dari pelaksanaan pembelajaran *grammar* yang disampaikan dengan model *Guided Discovery Learning* di tahap akhir pelaksanaan *spiral curriculum* terhadap tingkat penguasaan konsep, kemampuan menulis bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa sebagai bahan pertimbangan penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberi gambaran sekaligus peluang penelitian serupa yang dapat diaplikasikan terhadap mata pelajaran lain, level yang berbeda maupun kurikulum selain *spiral curriculum*.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini ditulis ke dalam lima bab pembahasan. Bab I merupakan Pendahuluan dimana bab ini secara keseluruhan memberikan gambaran singkat isi tesis yang dipaparkan melalui latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan deskripsi singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan konsep *spiral curriculum* serta penerapan model pembelajaran khususnya *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran tata Bahasa Inggris.

Selanjutnya dibuat rumusan masalah yang merupakan masalah-masalah yang dipertanyakan terkait isi latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi model *Guided Discovery Learning* dan dampaknya terhadap penguasaan konsep, keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa. Tujuan dan manfaat penelitian menampilkan hal-hal yang akan dicapai melalui penelitian ini serta manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis. Sementara itu, sistematika penulisan berisi penjelasan struktur penulisan tesis agar dapat dipahami alur pembahasannya dengan jelas.

Pada Bab II dipaparkan landasan teori yang berisi deskripsi teoritik disertai dengan definisi konseptual, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir. Deskripsi teoritik memaparkan penjelasan teori yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian

ini meliputi teori mengenai *spiral curriculum*, metode belajar *Guided Discovery Learning*, teori penguasaan konsep, keterampilan menulis berbahasa Inggris dan motivasi belajar. Teori-teori tersebut digunakan untuk menganalisis dampak pelaksanaan model belajar *Guided Discovery Learning* terhadap tingkat penguasaan konsep tata bahasa, keterampilan menulis berbahasa Inggris dan motivasi belajar siswa.

Pada Bab III dipaparkan metode penelitian yang menyajikan rancangan penelitian, meliputi pendekatan, desain, waktu, tempat dan subjek penelitian serta prosedur penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan tentang implementasi model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang diterapkan di akhir pelaksanaan *spiral curriculum* pelajaran *grammar* jenjang Sekolah Dasar di Charis Global School Lippo Cikarang dan dampaknya terhadap penguasaan konsep, keterampilan menulis berbahasa Inggris dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam deskripsi data, pembahasan, diskusi dan keterbatasan penelitian.

Bab V dalam penelitian ini menampilkan kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah serta saran untuk penelitian selanjutnya.